

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)**

*THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SIZE ON TAX AGRESIVITY (EMPIRICAL STUDIES ON MANUFACTURING COMPANIES IN 2016-2018)*

Oleh:

**Marlines Rante Allo<sup>1</sup>**

**Stanly W. Alexander<sup>2</sup>**

**I Gede Suwetja<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[linesrallo@gmail.com](mailto:linesrallo@gmail.com)

<sup>2</sup>[stanly\\_w.alexander@yahoo.com](mailto:stanly_w.alexander@yahoo.com)

<sup>3</sup>[baliagung357@yahoo.com](mailto:baliagung357@yahoo.com)

**Abstrak:** Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan untuk menurunkan penghasilan melalui perencanaan pajak, baik yang berhubungan dengan tax evasion maupun tax avoidance. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan dan financial leverage terhadap penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh 93 sampel dari 31 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (statistical Product and Service Solutions) versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** agresivitas pajak, likuiditas, ukuran perusahaan

**Abstract:** Tax aggressiveness is an action to reduce income through tax planning, both related to tax evasion or tax avoidance. This research aimed to examine the effect of liquidity dan firm size and financial leverage on the tax avoidance. The purpose of this research is to analyze the effect of liquidity and firm size on the level of company tax aggressiveness. Furthermore, the research was quantitative. In addition, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2018. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 93 samples from 31 manufacturing companies. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25 (Statistical Product and Service Solutions 25). The research result concluded liquidity and firm size had positive effect on tax aggressiveness.

**Keywords:** aggressiveness tax, liquidity, firm size

---

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi Indonesia untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran negara. Peranan penting pajak yaitu sebagai alat bagi pemerintah untuk melaksanakan pembangunan nasional untuk pemerataan dan kesejahteraan masyarakat (Luke & Zulaikha, 2016). Bagi wajib pajak, pembayaran pajak merupakan bentuk pengabdian untuk berkontribusi dalam pembangunan nasional (Fahrhani, 2016). Namun pelaksanaan dalam pemungutan pajak oleh pemerintah dirasa belum optimal. Oleh sebab itu, perihal mengenai pemungutan pajak merupakan sesuatu yang penting dan harus menjadi perhatian pemerintah dengan pengelolaan yang baik (Fahrhani, 2016).

Berikut adalah data penerimaan pajak dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dimana kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal. Tahun 2016 penerimaan pajak di Indonesia dari PPh nonmigas tercatat 1.069 Triliun Rupiah jauh dari target yang ingin dicapai yaitu 1.318,9 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 81% dari target. Pada tahun 2017 tercatat 1.097,2 Triliun Rupiah jauh dari target 1,241.8 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 88,4% dari target. Tahun selanjutnya 2018 tercatat 1.251,2 Triliun Rupiah dari target 1.385,9 Triliun Rupiah. Jumlah tersebut berada pada angka 90,3% dari target.

Belum mampunya pemerintah merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak, penggelapan pajak, ataukah memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal sekalipun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan berbagai macam cara yang masih dapat diterima oleh fiscus

Ada beberapa cara perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut: (1) Menambahkan biaya pribadi sebagai biaya perusahaan untuk mengurangi laba perusahaan. (2) Pembelanjaan modal diakui sebagai pembelanjaan operasional sehingga dapat mengurangi utang perusahaan. (3) Mencatat biaya bahan baku yang berlebihan sehingga dapat mengurangi laba sebelum pajak perusahaan (Yulyanah, 2019).

Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Ardyansyah, 2014). Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *tax planning* atau dengan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Mangoting, 2014).

Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi perusahaan dalam membayar pajak karena besar kecilnya suatu perusahaan akan memengaruhi pendapatan perusahaan tersebut, karena memperoleh laba maka akan memengaruhi aset perusahaan dan tingkat utang perusahaan yang berpengaruh terhadap pembayaran pajak (Chiesa, 2020).

Menurut Suyanto (2012) likuiditas suatu perusahaan diprediksi akan mempengaruhi agresivitas perusahaan, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dapat diprediksi tidak taat dalam melakukan pembayaran pajak, karena perusahaan akan berusaha mempertahankan arus kasnya daripada harus membayar pajak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam permasalahan agresivitas pajak diantaranya: (1) adanya *tax planning* (perencanaan pajak) yang dilakukan perusahaan melalui *tax avoidance* (penghindaran pajak), (2) pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan laba sehingga meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya, (3) adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

### Teori Agensi

Luayi (2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak

### Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual *aset* dengan cepat (Adisamartha & Noviyari, 2015).

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Mangoting, 2014).

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban Pajak}_{it}}{\text{Laba Sebelum Pajak}_{it}}$$

### Ukuran Perusahaan (*size*)

Marfu'ah (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks.

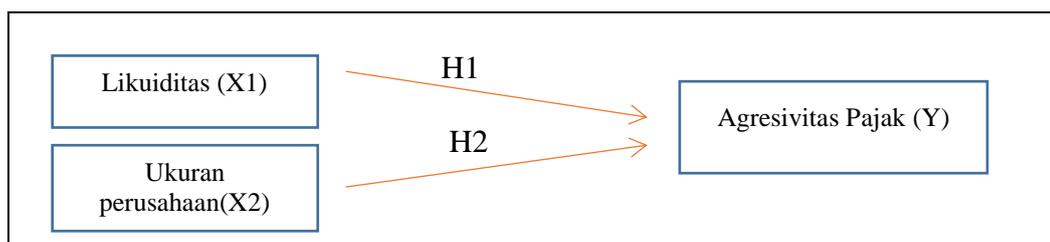
$$\text{Size} = \ln(\text{total aset})$$

### Penelitian Terdahulu

Penelitian Ari dan Setya (2019) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017 menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) masing-masing berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. sebaliknya penelitian dilakukan oleh Thomaz dan Jatongan (2019) dengan judul Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015–2018 menemukan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Adisamartha & Noviyari (2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan menemukan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Sementara faktor *leverage* dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Sebaliknya penelitian oleh Maharani (2020) dengan judul menemukan likuiditas, tarif pajak dan komposisi saham tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

### Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Teori**

Sumber: Landasan teoritis dan kajian empiris, 2020

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka konseptuan dan rumusan masalah sebagai berikut:

H1: Likuiditas Berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel berpengaruh terhadap variabel terikat (angka). Pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dan untuk sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan yang terpilih dengan menggunakan metode sampling.

### Metode Sampling

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non probability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria dan tujuan yang diinginkan peneliti.

### Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis regresi linear berganda

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata mean, standar deviasi, minimum, maksimum dan varian (Sinaga & Ghozali, 2016).

### Uji Asumsi Klasik

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi layak untuk diuji atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, data penelitian yang dipilih berdistribusi normal atau tidak karena model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Ada 2 bentuk analisis dalam penelitian ini yaitu Analisis grafik p-plot dan Analisis *statistic one sample kolmogrov-smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dalam untuk grafik p-plot adalah titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonal sedangkan kriteria untuk pengambilan keputusan dalam analisis *statistic one sample kolmogrov-smirnov* nilai asymp. Sig (2-tailed) harus  $> 0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Sinaga & Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinearitas dapat terlihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dimana nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

### Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode berjalan. Model regresi yang baik jika tidak terdapat gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang ditransformasi dengan uji Cochran-Orcut. Dimana syarat pengambilan keputusan untuk dikatakan tidak terjadi korelasi ialah  $du < dw < 4 - du$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Sinaga & Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas

### Uji Hipotesisi

#### Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sinaga & Ghozali, 2010).

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis untuk Uji T ini adalah sebagai berikut:

1.  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima sehingga  $H_0$  ditolak.
2.  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak sehingga  $H_0$  diterima.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis yang ada. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 LIQ + \beta_2 SIZE + e$$

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
LIQ	93	,59	5,70	1,8129	1,09426	
SIZE	93	26,29	32,20	28,9532	1,54269	
ETR	93	,01	4,57	1,1697	,97135	
Valid N (listwise)	93					

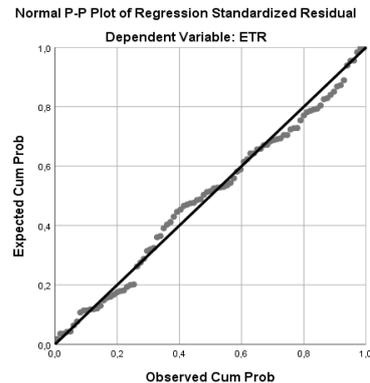
Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Total sampel berjumlah 93 sampel. Variabel likuiditas memiliki mean sebesar 1,8129 dengan nilai minimum sebesar 0,59 dan maksimum sebesar 5,70. Hal ini berarti bahwa rata-rata rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 181,29% dimana nilai sampel likuiditas terkecil sebesar 59% dan nilai sampel likuiditas terbesar ialah 570%.
2. Ukuran Perusahaan memiliki nilai mean sebesar 28,9532, nilai minimumnya sebesar 26,29 dan nilai maksimum sebesar 32,20. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki rata-rata total asset sebesar 2895%.
3. *Effective Tax Rate (ETR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,1697. Hal ini menandakan bahwa beban rata-rata pajak perusahaan sampel adalah sebesar 116,97%. Nilai minimum dari ETR ini sendiri sebesar 1% dan nilai maksimum sebesar 457%.

**Hasil Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

## 1. Hasil Uji Normalitas dengan analisis grafik

**Gambar 2 P-Plot**

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 25

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini adalah normal dan memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan analisis statistik

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90853212
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 25

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test sesuai dengan tabel 2 diatas menunjukkan nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0,200 yang menandakan lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-3,743	1,814		-2,064	,042		
	LIQ	,234	,088	,263	2,667	,009	,999	1,001
	SIZE	,155	,062	,246	2,496	,014	,999	1,001

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan output SPSS 25

Dari tabel 3 diatas menunjukkan jika semua variabel bebas atau independennya memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,999 dimana lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* sebesar 1,001 dimana lebih kecil dari 10,00. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi****Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

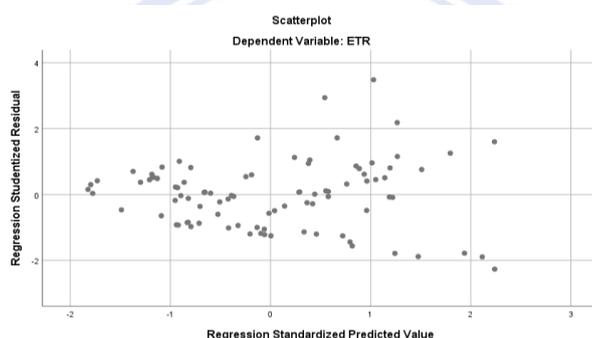
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,575 <sup>a</sup>	,330	,315	,69292	1,757

a. Predictors: (Constant), Lag\_X2, Lag\_X1

b. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan output SPSS 25

Dari tabel 4 hasil transformasi Durbin-watson dengan uji *Cochrane-Orcut* menunjukkan nilai DW sebesar 1,757 sehingga di peroleh hasil  $1,7066 > 1,757$  ( $4 - 1,7066$ ) dan ditarik kesimpulan jika model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas****Gambar 3 hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan output SPSS 25

Berdasarkan gambar 3 diperoleh hasil:

1. Titik-titik yang menyebar tidak ada yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),
2. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga ditarik kesimpulan jika dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Uji Hipotesis****Tabel 5 Hasil Uji Koefisian Korelasi dan Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 <sup>a</sup>	,125	,106	,91857

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pengaruh antara likuiditas (X1) dan Ukuran perusahaan (X2) terhadap agresivitas pajak (Y) dapat dilihat melalui koefisien korelasi. Hasil koefisien korelasi atau R sebesar 0,354, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan sebesar 35,4%

Dapat diketahui pula hasil koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,106 yang menunjukkan bahwa 10,6% agresivitas dipengaruhi likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan 89,4% dipengaruhi oleh variabel independent lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,743	1,814		-2,064	,042
	LIQ	,234	,088	,263	2,667	,009
	SIZE	,155	,062	,246	2,496	,014

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh output SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak. Nilai t hitung untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar 2,667 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98667 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Dengan demikian H1 dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Nilai t hitung untuk Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 2,496 lebih besar dari t tabel sebesar 1,98667 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,014 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian H2 diterima.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

$$TAGit = a_0 + \beta_1 LIQ + \beta_2 SIZE$$

$$Y = -3.743 + 0.243X_1 + 0.155X_2$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat di jelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -3.743 yang dapat diartikan bahwa jika pada suatu perusahaan faktor Liquiditas dan Ukuran Perusahaan sama dengan nol maka Agresivitas Pajak memiliki nilai adalah -3,743 kearah negatif,
2. Untuk variabel Liquiditas (X1) koefisien regresinya bernilai positif, yang berarti jika rasio Liquiditas meningkat 1%, maka Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 23,4,
3. Untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) koefisien regresinya juga bernilai positif, yang berarti jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka Agresvitas Pajak akan meningkat sebesar 0,155.

**Pembahasan**

**Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa variabel likuiditas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dari hasil penelitian terlihat jika semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung melakukan tindakan agresif guna menekan beban pajak yang tinggi yang dikenakan terhadap laba yang mereka peroleh. Perusahaan akan berupaya mengalokasikan laba periode berjalan keperiode selanjutnya untuk menghindari beban pajak yang tinggi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap tingkat agresvitas suatu perusahaan. Adapun penelitian lain yang serupa yakni penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha (2015) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak. Artinya antara variabel likuiditas dengan tingkat agresivitas pajak memiliki hubungan yang signifikan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya dijelaskan bahwa variabel Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa perusahaan yang telah besar cenderung untuk tetap melakukan Tindakan agresif dalam menghadapi beban pajak yang ditimpakan terhadap perusahaan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh keuntungan *political power* dibandingkan perusahaan kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *tax avoidance* juga yang dilakukan oleh Rusydi (2013) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Dewi (2014) perusahaan besar pasti akan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, dimana mereka akan menarik perhatian pegawai perpajakan (fiskus) untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Namun perusahaan besar cenderung memiliki ruang yang besar dalam melakukan perencanaan pajak demi menurunkan ETR suatu perusahaan (Rodriguez & Arias, 2012). Selaras pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chiesa (2020) dan Sutatik (2015) yang menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan sampel sebanyak 93 dari 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 25 untuk mengolah data laporan keuangan dari 31 perusahaan. Dari hasil analisis dan pembahasan menggunakan regresi linear berganda serta uji asumsi klasik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan agar dapat menggunakan sumber dayanya dengan baik sehingga mampu mengefisienkan beban pajaknya. Selain itu perusahaan juga diharapkan lebih berhati-hati terhadap tindakan agresivitasnya dalam hal perpajakan karena pemungutan pajak sudah lebih ditingkatkan baik dalam hal pengawasan dan pelaksanaan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar sehingga dapat menggambarkan hasil yang sesuai serta menambahkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan Agresivitas pajak
4. Bagi pemerintah mungkin bisa lebih memperketat lagi pengawasan dan memperkecil ruang bagi perusahaan sebagai wajib pajak untuk melakukan tindakan agresif sehingga pajak yang diterima nanti bisa lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., dan Noviyari, N. 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 973-1000. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14496>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Ardyansah, D. dan Zulkiha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.2, hlm 1-9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6110>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Ari W. Leksono, Setya S. Albertus dan Rendika. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2013-2017*. *Journal of Applied Business and Economic*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/4174>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.

- C.D. Sari dan Yuliasuti Rahayu. 2020. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2796>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020
- D.A. Maharani Radja. 2020. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak*. Bachelor thesis. Universitas Kristen Duta Wacana. <https://katalog.ukdw.ac.id/3938/>. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020.
- Dewi, D. 2010. *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/23263/>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020
- Fahriani dan Priyadi. 2016. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif pada perusahaan Manufaktur*. Vol. 5 No. 7 (Juli) <https://docplayer.info/53843890-Pengaruh-good-corporate-governance-terhadap-tindakan-pajak-agresif-pada-perusahaan-manufaktur.html>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan 70 Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1 (No. 1), 2019 Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Hadi, Junilla, dan Yenni Mangoting. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan terhadap Agresivitas Pajak*. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-pajak/article/view/3937>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. APBN 2018. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2018>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. APBN 2017. <https://www.kemenkeu.go.id/apbn2017>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Luayyi, S. 2010. *Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer*. El Muhasaba Vol 1 No.2. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/view/1871>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Luke, & Zulaikha. (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 13(1), 80-96. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/13875>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019
- Marfu'ah, L. 2015. *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/37022/2/HALAMAN%20DEPAN.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.
- Rusyudi, M.Khoiru dan Dwi Martani. 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII. <https://www.coursehero.com/file/15285420/Rusyudi-M-Khoiru-Dwi-Martani/>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020
- Sinaga, D. M. dan Ghozali, I. 2016. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/35698/1/Skripsi\\_SINAGA.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35698/1/Skripsi_SINAGA.pdf). Di akses pada tanggal 1 Oktober 2019 dan 25 Januari 2020

Suyanto, K. D. dan Supramono, S. 2012. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16(2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/1057>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020

Thomaz Sumarsan, Jatongan Nainggolan dan Edison Sagala. 2019. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2018*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. <https://methosika.net/index.php/jsika/article/view/42/0>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020

Yulyanah dan Sri Yani Kusumastuti. 2019. *Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Media ekonomi vol 27. No. 1. Universitas Trisakti. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/medek/article/view/5284> . Diakses pada tanggal 1 Oktober 2019

